

NAMA : NURWAHDANIYAH

NIM : 220407501079

KELAS : M22.8

TUGAS INDIVIDU

Membuat cuplikan naskah karangan sendiri yaitu Prosa, Puisi, dan Drama dalam satu tema yang sama sehingga jelas perbedaan ketiganya.

Jawaban :

TEMA “KELUARGA”

1. Prosa

Judul : Di Balik Pintu Rumah

Di sebuah rumah sederhana di pinggiran kota, tinggal sebuah keluarga kecil. Ayah, Ibu, dan dua anak mereka, Rina dan Budi. Setiap pagi, suara ayam berkokok menjadi alarm bagi mereka. Ayah sudah bangun lebih awal, menyiapkan sarapan sederhana: nasi goreng dan telur mata sapi. Ibu, dengan senyum hangat, membantu menyiapkan meja makan.

Rina dan Budi, meski masih mengantuk, bergegas ke meja. Mereka tahu, sarapan adalah waktu yang paling berharga. Di situlah mereka berbagi cerita, tawa, dan kadang-kadang, keluhan tentang tugas sekolah.

“Budi, kamu harus belajar lebih giat!” kata Rina sambil menyendok nasi goreng ke piringnya.

“Eh, jangan sok pintar! Aku juga belajar!” jawab Budi dengan nada menggoda.

Setelah sarapan, mereka berangkat ke sekolah. Ayah dan Ibu saling memandang, merasa bangga melihat anak-anak mereka tumbuh. Di balik kesederhanaan, ada cinta yang mengikat mereka. Keluarga bukan hanya tentang darah, tetapi juga tentang kebersamaan, saling mendukung, dan berbagi mimpi.

2. Puisi

Judul : Keluarga Kita

Di bawah atap yang sama,
Kita berbagi tawa dan air mata,
Setiap detik berharga,
Membentuk kisah kita.

Ayah yang tegar,
Ibu yang lembut,
Dua jiwa bersatu,
Membimbing langkah kita.

Rina dan Budi,
Bermain di halaman,
Mengejar mimpi,
Di bawah sinar mentari.

Keluarga kita,
Seperti pelangi,
Berwarna-warni,
Indah dalam harmoni.

Dalam pelukan hangat,
Kita temukan rumah,
Di mana cinta bersemi,
Selamanya takkan pudar.

3. Drama

Judul : Cinta Dalam Keluarga

Tokoh:

- Ayah
- Ibu
- Rina (anak perempuan, 12 tahun)
- Budi (anak laki-laki, 10 tahun)

Setting: Sebuah rumah sederhana dengan dapur dan ruang makan yang terhubung. Di meja makan terdapat piring, sendok, dan gelas. Di sudut ruangan, ada jendela yang menghadap ke halaman.

Adegan 1: Sarapan Pagi

(Lampu menyala, Ayah dan Ibu sedang menyiapkan sarapan di dapur. Suara ayam berkokok terdengar dari luar. Rina dan Budi masuk dengan wajah mengantuk.)

Ayah: (tersenyum) Selamat pagi, anak-anak! Siap untuk sarapan?

Rina: (menguap) Pagi, Ayah. Ada apa untuk sarapan?

Ibu: (menghidangkan nasi goreng) Nasi goreng kesukaan kalian! Ayo, duduk!

(Semua duduk di meja makan. Rina dan Budi terlihat bersemangat.)

Budi: (mengambil piring) Kenapa kita tidak pernah sarapan di luar, ya?

Ibu: (tertawa) Karena di rumah, kita bisa bersama-sama. Itu yang terpenting.

Rina: (menyendok nasi) Iya, Ibu. Sarapan di rumah lebih seru!

Ayah: (menyendok nasi ke piringnya) Betul! Keluarga adalah tempat kita berbagi cerita dan tawa.

(Mereka mulai makan. Suasana hangat dan penuh canda.)

Budi: (bercanda) Iya, Ayah. Nanti aku akan jadi pintar seperti Rina!

Rina: (menyengir) Hahaha, jangan terlalu percaya diri, Budi!

Ibu: (dengan lembut) Ingat, apapun yang terjadi, kita selalu bersama. Keluarga adalah segalanya.

(Lampu meredup, menandakan akhir adegan.)

Adegan 2: Di Ruang Tamu

(Lampu menyala, Rina dan Budi sedang mengerjakan PR di meja. Ayah duduk di sofa membaca koran, sementara Ibu menyetrika baju di sudut.)

Rina: (frustrasi) Aduh, Budi! Kenapa kamu tidak bisa membantu? Soal matematika ini sulit sekali!

Budi: (berusaha) Aku sudah bilang, aku tidak mengerti!

Ayah: (menyela) Kenapa tidak kita coba bersama? Rina, coba jelaskan kepada Budi.

Rina: (menghela napas) Baiklah, Budi. Jadi, ini caranya...

(Rina mulai menjelaskan dengan sabar. Budi mendengarkan dengan seksama.)

Ibu: (menyetrika) Kalian berdua hebat! Belajar bersama itu menyenangkan, kan?

Budi: (tersenyum) Iya, Ibu. Tapi kadang aku lebih suka bermain.

Ayah: (tertawa) Semua ada waktunya. Belajar dan bermain sama pentingnya.

(Lampu meredup, menandakan akhir adegan.)

Adegan 3: Malam Hari di Ruang Keluarga

(Lampu menyala, keluarga berkumpul di ruang tamu. Mereka duduk di sofa, menonton film bersama.)

Ibu: (menyuguhkan popcorn) Ini dia, camilan untuk film malam!

Rina: (bersemangat) Yay! Film apa yang kita tonton?

Budi: (melihat remote) Ayo pilih yang seru!

(Mereka mulai memilih film. Suasana hangat dan penuh tawa.)

Ayah: (menyandarkan kepala di sofa) Keluarga adalah tempat kita bisa bersantai dan menikmati waktu bersama.

Rina: (menyengir) Iya, Ayah. Aku suka saat-saat seperti ini.

Budi: (menggigit popcorn) Aku juga! Keluarga kita seru!

(Film dimulai, mereka semua tertawa dan terlibat dalam cerita. Tiba-tiba, suara petir terdengar di luar.)

Ibu: (kaget) Wah, hujan deras!

Budi: (takut) Ayah, aku takut!

Ayah: (memeluk Budi) Tenang, Nak. Kita aman di sini. Kita bersama-sama.

(Lampu meredup, menandakan akhir adegan.)

Adegan 4: Pagi Hari Setelah Hujan

(Lampu menyala, suasana pagi yang cerah setelah hujan. Ayah dan Ibu sedang menyiapkan sarapan. Rina dan Budi masuk dengan semangat.)

Rina: (melihat ke luar jendela) Wah, lihat! Pelangi!

Budi: (berlari ke jendela) Keren! Kita harus foto!

Ibu: (tersenyum) Ayo, kita ambil foto bersama di halaman!

(Mereka semua bergegas keluar. Di halaman, mereka berpose di depan pelangi.)

Ayah: (mengambil foto) Satu, dua, tiga!

(Kamera "klik". Mereka tertawa dan berpelukan.)

Rina: (gembira) Ini foto terbaik kita!

Budi: (bersemangat) Kita harus cetak dan pajang di dinding!

Ibu: (mengangguk) Ide bagus! Ini akan jadi kenangan indah.

(Mereka kembali ke dalam rumah, suasana hangat dan penuh keceriaan.)

Adegan 5: Makan Siang Bersama

(Lampu menyala, keluarga berkumpul di meja makan untuk makan siang. Makanan terhidang dengan rapi.)

Ayah: (mengangkat gelas) Mari kita bersulang untuk keluarga kita!

Rina dan Budi: (mengangkat gelas) Untuk keluarga!

Ibu: (tersenyum) Keluarga adalah harta yang paling berharga.

Budi: (bercanda) Dan makanan Ibu adalah yang terbaik!

Rina: (mengangguk) Iya, Ibu, masakanmu selalu enak!

Ibu: (tersenyum bangga) Terima kasih, anak-anak. Makanlah yang banyak agar sehat!

(Mereka mulai makan sambil bercanda dan bercerita tentang kegiatan mereka.)

Adegan 6: Malam Keluarga

(Lampu menyala, keluarga berkumpul di ruang tamu. Mereka bermain permainan papan bersama.)

Ayah: (menggoyangkan dadu) Siapa yang akan menang malam ini?

Budi: (bersemangat) Aku pasti menang!

Rina: (tertawa) Jangan terlalu percaya diri, Budi!

Ibu: (mengawasi permainan) Ingat, yang terpenting adalah bersenang-senang bersama.

(Mereka bermain dengan penuh tawa dan canda. Suasana hangat dan penuh kasih sayang.)

Ayah: (setelah permainan) Kalian tahu, meskipun kita berbeda, kita selalu bisa saling mendukung.

Rina: (mengangguk) Iya, Ayah. Keluarga adalah segalanya.

Budi: (tersenyum) Aku cinta keluarga kita!

(Lampu meredup, menandakan akhir drama.)

Penutup:

(Suara narator terdengar.)

Narator: Keluarga adalah tempat di mana cinta dan kebahagiaan tumbuh. Dalam suka dan duka, mereka selalu bersama. Mari kita jaga dan cintai keluarga kita selamanya.

(Lampu padam.)